

PASAMBAHAN KAMATIAN
DI JORONG GURUN KANAGARIAN GURUN
KECAMATAN SUNGAI TARAB
KABUPATEN TANAH DATAR
(Tinjauan Struktural)

Skripsi

*Diajukan untuk Melengkapi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sastra*

Oleh:

Ritto Unnarto
01186017



PRODI BAHASA DAN SASTRA DAERAH BENEK LABAU
JURUSAN SASTRA DAERAH FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS ANDALAS
2008



ABSTRAK

Pasambahan Kamatian adalah salah satu tradisi lisan dalam menyelenggarakan jenazah yang berkembang di Jorong Gurun Kenagarian Gurun Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. *Pasambahan kamatian* ini merupakan acara seremonial adat yang bertujuan untuk mencari kata sepakat melalui musyawarah, dan memberitahukan pada masyarakat bahwa telah meninggal salah seorang dari warga masyarakatnya. *Pasambahan kamatian* ini disampaikan oleh *tukang sambah* yang arif *manyambah* dan mampu berkias, serta mampu menafsirkan makna kiasan, sesuai dengan kebiasaan orang Minangkabau yang biasa berkias dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menitikberatkan pada pendeskripsian dan penganalisisan struktur teks *pasambahan*. Data berupa teks yang didapat di lapangan direkam, kemudian ditranskripsikan ke dalam bentuk tulisan. Data yang telah ditranskrip itulah yang akan di analisis berdasarkan teori struktural.

Berdasarkan penelitian ini didapatkan bahwa ada terdapat tiga tahapan dalam *pasambahan kamatian*, yaitu: *mambaok bakubua*, *cabiak kain kapan*, *maurak selo*, dan struktur yang membangun teks *pasambahan* yaitu adanya tahap *membukak kato*, *isi*, tahap *panutuik sambah*. Teks *pasambahan kamatian* ini berbentuk prosa liris, pantun dan dibangun menggunakan beberapa gaya bahasa.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat Minangkabau merupakan masyarakat yang kaya dengan tradisi. Tradisi adalah suatu kebiasaan turun temurun sekelompok masyarakat berdasarkan nilai-nilai budaya masyarakat pendukungnya. Selanjutnya, tradisi merupakan segala macam keterangan lisan dalam bentuk laporan tentang sesuatu hal yang terjadi pada masa lampau dan mengandung nilai-nilai sosial budaya yang tinggi dari sekelompok masyarakat (Hutomo, 1991: 11-12).

Salah satu bentuk tradisi dalam masyarakat Minangkabau adalah *pasambahan*. Pasambahan umumnya dilaksanakan dalam upacara adat di Minangkabau. *Pasambahan* merupakan tradisi berbicara secara lisan sebagai formalitas dalam menyampaikan tujuan untuk mencari kata sepakat. Kata sepakat dalam *pasambahan* ini dikiaskan dalam kata-kata adat *Bulek aia dek pambuluh bulek kato dek mufakaik* (bulat air karena pembuluh bulat kata karena mufakat).

Pasambahan dalam masyarakat Minangkabau tidak sama dengan *pasambahan* dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Poerwadarminta, 1970: 904). Dalam KUBI *pasambahan* artinya 'persembahan' yang berasal dari kata sembah, artinya pernyataan hormat dan khidmat yang dinyatakan dengan menangkupkan kedua belah tangan. Pernyataan ini senada dengan apa yang disampaikan Amir (1997: 28) bahwa *pasambahan* tidak sama dengan persembahan, karena *pasambahan* dalam masyarakat Minangkabau merupakan formalitas dalam perundingan, karena *pasambahan* merupakan tradisi lisan yang

harus dijalankan dalam berbagai upacara adat. Jadi *pasambahan* di Minangkabau merupakan sebuah tradisi lisan yang bertujuan untuk mencari perundingan dan kata sepakat, walaupun sebenarnya hanya berfungsi sebagai formalitas.

Menurut Muhardi (dalam Gustiningsih, 2004: 2) tradisi *pasambahan* dalam masyarakat Minangkabau dilaksanakan pada upacara-upacara adat seperti: prosesi upacara *batagak panghulu* (pengukuhan gelar), prosesi penyelenggaraan jenazah, prosesi helat perkawinan, prosesi pembangunan rumah, dan prosesi kelahiran seorang bayi.

Dalam tradisi lisan *pasambahan* nuansa demokrasi sangat kental. Peserta yang terlibat dalam *pasambahan*, sebelum memulai pembicaraan akan meminta izin kepada seluruh hadirin. Jadi, dalam tradisi lisan *pasambahan*, rasa saling menghargai sangat terjaga dan dijunjung tinggi.

Falsafah *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah* mengukuhkan terjalinnya keterkaitan yang saling menguatkan antara adat dan agama di tengah masyarakat Minangkabau. Salah satunya terlihat pada tata cara yang mereka mentradisikan ketika menyelenggarakan jenazah. Di dalam prosesi ini masyarakat Minangkabau menggabungkan nilai-nilai agama dengan adat. Tata cara penyelenggaraan jenazah dalam agama Islam diawali dengan memandikan, mengafani, menyolati, dan menguburkan mayat. Di tengah masyarakat Minangkabau, tata cara yang digariskan agama ini digabungkan dengan tata cara yang telah dibuat menurut aturan adat.

Di Minangkabau, tata cara pelaksanaan penyelenggaraan jenazah berbeda antara nagari-nagari lain. Hal ini sesuai dengan konsep *adat salingka nagari*.

Artinya, setiap nagari mempunyai tata cara pelaksanaan masing-masing, dan sesuai dengan aturan kebiasaan yang berlaku di daerah tersebut. Aturan tersebut, akhirnya, telah menjadi suatu ketetapan yang disepakati oleh seluruh masyarakat di daerah itu.

Salah satu daerah yang ada di Minangkabau adalah Jorong Gurun yang terletak di Nagari Gurun dalam Kecamatan Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar. Berdasarkan pembagian daerah di Minangkabau, daerah ini termasuk ke dalam daerah *Luhak Tanah Datar*. Dikisahkan bahwa alam Minangkabau mempunyai *Luhak Nan Tigo*, yakni *Luhak Tanah Datar*, *Luhak Agam*, dan *Luhak Limo Puluah Koto*.

Lazimnya daerah-daerah lainnya di Minangkabau, Jorong Gurun juga mempunyai tata cara pelaksanaan penyelenggaraan jenazah. Tata cara penyelenggaraan jenazah tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Mambaok bakubua*
2. *Mancabiak kain kapau*
3. *Mamandikan mayat*
4. *Menyalatkan mayat*
5. *Mangubuakan mayat*
6. *Takziah malam partamo*
7. *Mamujuah hari*
8. *Takziah hari ka ampek puluah*
9. *Manyaratuih hari*

BAB V PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Pasambahan Kamatian dalam prosesi penyelenggaraan jenazah di Jorong Gurun Kanagarian Gurun Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu dari banyak bentuk seremonial adat *kamatian* yang ada di Minangkabau. Dengan cara kerja analisis struktur teks, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Teks *pasambahan kamatian* di Jorong Gurun ini berbentuk prosa liris dan pantun.
2. Tahap *pasambahan kamatian* adalah *pasambahan mumbaok bakubua*, *pasambahan cabiak kain kapan*, *pasambahan maurak selo*.
3. Teks *pasambahan kamatian* dibangun oleh unsur-unsur seperti: diksi dan gaya bahasa. Gaya bahasa meliputi: paralelisme, dan metafora.

4.2 Saran

Tidak tertutup kemungkinan tradisi *pasambahan* ini akan hilang jika saja tidak terus dilestarikan. Sebagaimana masyarakat menganggap bahwa *pasambahan* ini hanya buang-buang waktu saja, ditambah lagi dengan kurang berminatnya para generasi muda untuk belajar *pasambahan* yang menurut mereka adalah hal yang rumit. Fakta di lapangan didapatkan bahwa sampai saat ini hanya ada lima orang *tukang sambah* saja yang ahli di Jorong Gurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Afna, Meri. 2004. "Tradisi Pengangkatan Guru Silek di Pauh". Skripsi Sarjana. Padang: FSUA
- Amir, Adriyetti. 1997. "Pemetaan Sastra Lisan Minangkabau". Laporan Kepada Asosiasi Sastra Lisan: Jakarta
- Danandjaja, James. 1984. *Folklore Indonesia*. Jakarta: Grafiti Press.
- Elimarni. 2002. "Tradisi Lisan Uang Japuik Uang Hilang". Skripsi Sarjana. Padang: FSUA
- Esten, Mursal. 1983. *Minangkabau Tradisi dan Perubahan*. Padang: Angkasa Raya
- Idesri. 1992. "Pasambahan Batagak Panghulu". Skripsi Sarjana. Padang: FSUA
- Herawati, Renni. 1992. "Pasambahan Batagak Panghulu". Skripsi Sarjana. Padang: FSUA
- Hutomo, Suripan Sudi. 1991. *Pengantar Sastra Lisan*. Surabaya: Hiski Jawa Timur.
- Keraf, Gorys. 1981. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kutha Ratna, Nyoman. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Museftial. 1996. "Tradisi Lisan Pasambahan Batagak Gala Marapulai". Skripsi Sarjana. Padang: FSUA
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2000. *Pengkajian Puisi: Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Roza, Anna. 2003. "Barabuak Salah Satu Ragam Sastra Lisan Bakaba di Minangkabau". Skripsi Sarjana. Padang: FSUA
- Semi, Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Suriasumantri, Jujun. 1996. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Teeuw, A. 2003. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya